

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak karimah merupakan akhlak yang baik yang dimiliki setiap orang terutama orang tua. Karena anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya. Hal ini merupakan pendidikan yang terpenting dalam perkembangan pribadi anak. Pola kehidupan orang tua memberi corak kepribadian anak yang hidup di dalam lingkup orang tua. Dalam hubungannya dengan hal ini, Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa orang tua adalah pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Oleh karena itu, sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup orang tua itu sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.¹

Setiap manusia khususnya orang tua harus melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Orang tua membentuk keimanan anak, dan mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak melalui pendidikan dan nasehat. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm.67

yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi sebuah kesalahpahaman dari masing-masing orang tua yang disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berfikir yang berbeda. Hal ini berdasarkan dengan pembagian tugas orang tua dalam sebuah keluarga. Ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab bersama.²

Tugas orang tua dalam membina akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata maupun contoh-contoh saja. Orang tua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja dan orang tua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan di luar rumah dengan cara seperti itu dapat membuat remaja lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orangtuanya. Oleh karena itu, ajaran akhlak di dalam rumah tangga memegang peran penting pada pembentukan akhlak di luar rumah. Kedua orang tua (suami istri) hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya. Keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generasi muslimah yang saleh.

Dalam membentuk generasi muslimah yang saleh peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting. Karena pendidikan anak pada zaman sekarang ini sudah sangat canggih banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak terbawa pengaruh teknologi tersebut. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal hand phone, televisi, internet dan berbagai

² Banu Garawiyah, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2007), hlm. 158

teknologi lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, hand phone akan membawa pengaruh negative pada anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar dan baca bisa merubah pola berfikir, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari seperti kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini.

Pada zaman saat ini tidak mudah dalam membina hubungan antara remaja dengan orang tua yang hangat. Ada anggapan bahwa hubungan itu selalu diwarnai oleh badai dan ketegangan-ketegangan, hal itu tidaklah benar. Teori *Interdependence* mengenai hubungan remaja, orang tua menggambarkan bahwa kemandirian remaja dicapai bukan melalui pemberontakan, melainkan melalui peningkatan kebebasan dan tanggung jawab secara bertahap. Teori *Interdependence* tampak dalam kenyataan sebagian besar orang tua berusaha mengontrol sepenuhnya perilaku anak ketika masih kecil, tetapi selepas itu orang tua mulai memberi kebebasan dan mengizinkan mereka ikut ambil keputusan. Setelah semakin besar masih banyak remaja yang tetap menghargai pandangan orang tua dan mengharapkan nasihatnya. Teori lain menjelaskan peran orang tua terhadap remaja (dan anak pada umumnya) adalah teori *Attachment* (kelekatan). Menurut teori ini hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orang tua membuat anak memiliki rasa aman dan percaya diri.³

³ Nilam Widyarini, *Relasi Orangtua dan Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 94

Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah ditangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahalalah yang akan diperolehnya, tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyalahgunakan amanat itu.

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang diarahkan kearah yang baik atau ke arah yang buruk. Kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkan kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.⁴ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan orangtuamu dari api neraka...(QS. At-Tahrim : 6).*⁵

Pemeliharaan diri dan orang tua dari api neraka adalah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat untuk kepentingan dunia dan akhirat bagi

⁴ Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Social*, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk., (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 247-248

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm.951

mereka.⁶ Pemeliharaan terhadap keluarga berdasarkan tuntunan agama, seperti mendidik anak untuk selalu menegakan shalat, berakhlak mulia, jujur dan menjadi anak yang shaleh dan dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat serta bangsa.⁷ Bagi orang yang sudah berkeluarga, mencari ilmu merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Bagaimana mungkin orang yang sudah berkeluarga akan bisa mengurus keluarganya dengan benar apabila tidak memiliki persiapan ilmu yang memadai. kehidupan berkeluarga tidak bisa dijalankan begitu saja dengan pikiran kosong tanpa ilmu. Sebab, akan membuat semua anggota keluarga tersesat, keliru dan terjerumus dalam hal-hal durhaka.⁸

Kekeliruan setiap manusia harus dibenahi dengan pendidikan akhlak yang baik. Manusia lahir tanpa memiliki suatu apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah dalam Firman-Nya sebagai berikut:⁹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

⁶ Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang*...., hlm. 248.

⁷ Tirta Yoga Aulia, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Naveela Publishing, 2020), hlm.261

⁸ Abdullah Gymnastiar, *Dahsyatnya Sentuhan Hati Ibu*, (Bandung: Khas MQ, 2006), hlm. 229

⁹ Hery Noer Aly, Mundzir S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani,2000), hlm. 1

Artinya: “Dan allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.an-Nahl:78)¹⁰

Pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Nasehat ini dapat membukakan mata hati anak. Sehingga dapat mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹¹

Salah satu bentuk sebagai anak yang belum mandiri, anak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Keadaan ini mengundang para orang tua untuk menerima dan memperlakukan serta mengurus anaknya sebagai titipan atau amanat dari Tuhan. Para orang tua hendaknya mengajari dan menerima serta menjunjung tinggi dalam membentuk akhlakul karimah.¹²

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, dan dengan demikian orang tua sebagai pendidik dalam akhlak anak. Di era sekarang masih banyak sekali kasus-kasus yang merajalela terkait minimnya akhlak seorang anak. Di daerah itu banyak kegiatan pengajian. Pengajian tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali. Biasanya dilakukan bergiliran, dalam kegiatan pengajian ini masyarakat antusias untuk mengikutinya. Selain itu di setiap mushola-mushola mengadakan istighosah setiap satu minggu sekali.¹³

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an*..., hlm.413.

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Ali Bahasa Saefullah Kamalie dan Hery Noer Ali, (Semarang: CV. As-Syifa' , 1981), hlm.65

¹² Sulaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), hlm. 139

¹³ Observasi di lakukan di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek pada hari Senin, 10 Januari 2022 pada pukul 11.32

Meskipun demikian, masih banyak anak yang melawan orang tua, berkata kasar, hingga sampai melakukan perbuatan mencuri, judi misalnya adu ayam yang menggunakan taruhan uang. Selain itu juga terdapat pembunuhan yang dilakukan sesama tetangga yang menyebabkan salah satu korban meninggal dunia dan korban satunya ditahan di kantor polisi.¹⁴

Ada beberapa kasus yang ditemui di Desa Pakel, seperti segerombolan anak muda yang melakukan pesta miras yang berada di salah satu rumah temanya . Setelah itu ada kejadian salah satu anak tersebut meninggal akibat dari penyalahgunaan miras tersebut. Pada saat pesta miras dilakukan orang tua pemilik rumah tidak ada di rumah, karena pada saat itu orang tuanya sedang ke hutan untuk mencari kayu bakar.¹⁵

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti mengambil judul. ***“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”***.

¹⁴ Observasi dilakukan di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek pada hari Sabtu, 25 Desember 2021 pada pukul 10.00

¹⁵ Observasi di lakukan di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek pada hari Minggu, 24 Oktober 2021 pada pukul 09.00

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, focus penelitian ini adalah peran orang tua sebagai pendidik, faktor pendukung dan penghambat dan keberhasilan dalam membentuk akhlak karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana keberhasilan peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah/fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat di segala segmen baik secara teoritik maupun praktik, sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan akhlakul karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek khususnya bagi para remaja maupun orang tua.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan selalu memahami aturan yang telah di ajarkan oleh orang tua serta agama.

- b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan bisa memberi contoh maupun mendidik seorang anak agar bisa memiliki akhlak yang baik.

- c. Bagi Desa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan akhlak remaja.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat lebih memahami dan bisa menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupaun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pahaman dalam proposal yang berjudul “*Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*”. Maka, perlu adanya penegasan istilah sebagaimana keterangan di bawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁶

b. Orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama bagi anaknya, yang mana orangtua di sini mengajarkan segala hal kepada anaknya, orangtuanya

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm. 845

mengajarkan bagaimana cara berjalan, makan sendiri, jika anaknya sudah beranjak ke masa kanak-kanak orangtua mengajarkan anaknya untuk sholat, belajar membaca dan sebagainya. Jika ia sudah menginjak masa remaja kewajiban orangtua di luar rumah di serahkan kepada guru-guru mereka, maka ketika berada di rumah maka kewajiban orangtua untuk mendidik mereka tentang hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya.¹⁷ Orangtua di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat.¹⁸

c. Akhlak karimah

Akhlak karimah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi Konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Peran Orang tua dalam Membentuk Akhlak Karimah di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” adalah peran orang tua dalam membentuk akhlak karimah anak. Pada zaman sekarang ini banyak kejadian-kejadian yang menyimpang karena kurangnya peran dari orang

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 35

¹⁸ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2011). hlm. 165

¹⁹ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 2

tua dalam membentuk akhlak karimah anak. Jadi peran orang tua sebagai pendidik, pendukung dan penghambat, serta keberhasilan orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak karimah pada anak. Orang tua dapat mendidik menjadi anak yang berakhlak karimah dengan cara menanamkan ajaran- ajaran agama islam pada anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian skripsi ini terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari bab-bab sebagai berikut:
 - a. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten

Trenggalek, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

- c. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan di sajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data tentang temuan-temuan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
 - e. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini terdiri dari pembahasan. Pada bab ini juga memuat keterkaitan antara pola-pola, ketegori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan. Hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.
 - f. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.